

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220. Alasan peneliti memilih yaitu, karena berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di tempat tersebut memiliki masalah mengenai intensi berwirausaha pada mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 6 (enam) bulan, yaitu terhitung mulai bulan Agustus 2019 sampai Januari 2020. Waktu tersebut dirasa efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian

#### **B. Metode Penelitian**

##### **1. Metode**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2019), secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei. Menurut Sugiyono (2019) metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi

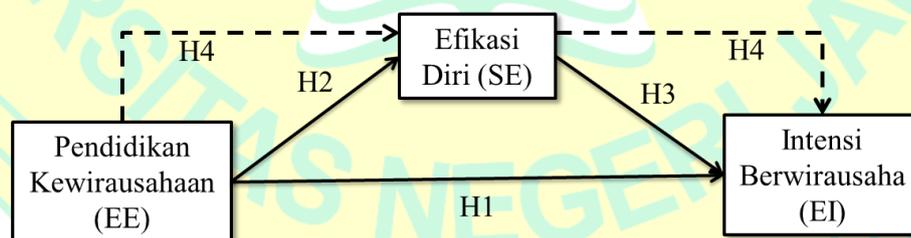
peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Alasan peneliti memilih metode ini dikarenakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 2. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha.
- d. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri.

Maka, dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar III.1** Konstelasi EE (Pendidikan Kewirausahaan) dan SE (Efikasi Diri) dengan EI (Intensi Berwirausaha)

### C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono (2018:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta. Hal ini didasarkan bahwa setelah melakukan survey awal melalui kuesioner terdapat banyak faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan populasi tersebut akan diambil sampel penelitian. Sugiyono (2018:131) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive*. Bungin (2017:125) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian. Sugiyono (2018:138) dalam bukunya menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Roscoe (1975) dalam Suryani (2015) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

1. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 s/d 500 elemen
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki/perempuan, SD/SLTP/SMU, dsb), jumlah minimum subsampel harus 30

3. Pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.

Sampel untuk penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan (fakultas dan prodi terlampir).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu intensi berwirausaha (EI), pengetahuan kewirausahaan (EE) dan efikasi diri (SE). Instrumen penelitian mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Intensi Berwirausaha (EI)**

###### **a. Definisi Konseptual Intensi Berwirausaha**

Intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat yang ada pada diri seseorang untuk menunjukkan perilaku berwirausaha yang dapat dilihat dari niatan individu untuk dapat menanggung resiko, memanfaatkan peluang, menjadi seorang yang kreatif dan mandiri serta mampu mengolah sumber daya yang ada.

###### **b. Definisi Operasional Intensi Berwirausaha**

Variabel intensi berwirausaha diukur dengan indikator, keinginan seseorang untuk memilih karir menjadi wirausaha, memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain dan memiliki perencanaan untuk berwirausaha dimasa depan

c. Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

**Tabel III.1 Kisi-kisi Instrumen Intensi Berwirausaha**

No.	Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	keinginan seseorang untuk memilih karir menjadi wirausaha	2	-	-	2	-
2	memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain	3	-	-	3	-
3	memiliki perencanaan untuk berwirausaha dimasa depan	1	-	-	1	-
		4	-	-	4	-

Sumber: Lim (2016)

Dalam mengisi instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang disusun berdasarkan indikator dari variabel Intensi Berwirausaha. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan berupa angka. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Menurut Sugiyono (2019) bentuk skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini adalah:

**Tabel III.2 Skala Penilaian Variabel Intensi Berwirausaha**

Pilihan	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validasi Instrumen Intensi Berwirausaha

Proses pembuatan instrumen intensi berwirausaha dimulai dengan menyusun butir – butir instrumen dengan menggunakan skala *likert* yang memiliki lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada intensi berwirausaha seperti pada tabel III.6 selanjutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian setelah konsep disetujui langkah berikutnya yaitu melakukan uji coba dengan instrumen tersebut yang di ujikan kepada 30 orang mahasiswa UNJ sebagai responden untuk uji coba.

Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validasi butir soal dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Instrumen yang di uji coba di analisis dengan tujuan untuk menyeleksi butir – butir yang valid dan dapat terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang di ukur. Untuk mengukur validasi tersebut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

**Keterangan:**

- $r_{it}$  = koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total
- $x_i$  = deviasi skor dari  $X_i$
- $x_t$  = deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu  $r_{\text{tabel}} = 0,361$  (untuk  $n=30$  pada taraf signifikan 0,05). Apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Dari perhitungan validasi (lampiran 9) sebanyak 4 butir pernyataan diperoleh butir pernyataan tersebut valid, sehingga pernyataan inilah yang akan digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya, butir – butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2019), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alfa Conbach*, yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

**Keterangan :**

- $r_{ii}$  = koefisien reliabilitas tes
- $k$  = mean kuadrat antara subyek
- $\sum Si^2$  = mean kuadrat kesalahan
- $St^2$  = varians total

Varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Si = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut :

$$St = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

**Keterangan :**

$\sum X_i^2$	= Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal
$\sum X_t^2$	= Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal
$(\sum X)$	= Jumlah butir soal yang dikuadratkan
n	= Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $S_i^2 = 0,65$ ,  $S_t^2 = 6,81$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0,795 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10 halaman 118). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 4 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Intensi Berwirausaha.

**2. Pendidikan Kewirausahaan (EE)****a. Definisi Konseptual Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan diartikan sebagai usaha secara sadar dimana untuk mengembangkan kemampuan seseorang, mengubah pola pikir, dan menciptakan sesuatu dengan kreativitas yang memerlukan proses terencana dalam mengatasi berbagai masalah untuk mencapai keberhasilan.

**b. Definisi Operasional Pendidikan Kewirausahaan**

Variabel Pendidikan Kewirausahaan diukur dengan pengukuran variable pendidikan kewirausahaan yaitu menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha, menambah ilmu dan wawasan kewirausahaan, dan menumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis.

c. Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Tabel III.3 Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

No.	Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Menumbuhkan keinginan berwirausaha	1	-	-	1	-
		2	-	-	2	-
2	Menambahkan ilmu dan wawasan kewirausahaan	3	-	-	3	-
		4	-	-	4	-
3	Tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis	5	-	-	5	-
		6	-	-	6	-

Sumber: Adnyana & Purnami (2016)

Dalam mengisi instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang disusun berdasarkan indikator dari variabel Pendidikan Kewirausahaan. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan berupa angka. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Menurut Sugiyono (2019) bentuk skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Tabel III.4 Skala Penilaian Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Pilihan	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validasi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Proses pembuatan instrumen pendidikan kewirausahaan dimulai dengan menyusun butir – butir instrumen dengan menggunakan skala *likert* yang memiliki lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada pendidikan kewirausahaan seperti pada tabel III.8 selanjutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian setelah konsep disetujui langkah berikutnya yaitu melakukan uji coba dengan instrumen tersebut yang di ujikan kepada 30 orang mahasiswa UNJ sebagai responden untuk uji coba.

Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validasi butir soal dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Instrumen yang di uji coba di analisis dengan tujuan untuk menyeleksi butir – butir yang valid dan dapat terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang di ukur. Untuk mengukur validasi tersebut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum xixt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

**Keterangan:**

- $r_{it}$  = koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total
- $x_i$  = deviasi skor dari  $X_i$
- $x_t$  = deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu  $r_{\text{tabel}} = 0,361$  (untuk  $n=30$  pada taraf signifikan 0,05). Apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Dari perhitungan validasi (lampiran 13) sebanyak 6 butir pernyataan diperoleh butir pernyataan tersebut valid, sehingga pernyataan inilah yang akan digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, butir – butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2019), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alfa Conbach*, yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

**Keterangan :**

- $r_{ii}$  = koefisien reliabilitas tes
- $k$  = mean kuadrat antara subyek
- $\sum Si^2$  = mean kuadrat kesalahan
- $St^2$  = varians total

Varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Si = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut :

$$St = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

**Keterangan :**

$\sum X_i^2$	= Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal
$\sum X_t^2$	= Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal
$(\sum X)$	= Jumlah butir soal yang dikuadratkan
n	= Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $St^2 = 0,56$ ,  $St^2 = 16,03$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0,8814 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 14 halaman 122). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 6 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Pendidikan Kewirausahaan.

**3. Efikasi Diri (SE)****a. Definisi Konseptual Efikasi Diri**

Efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugasnya sehingga akan timbul suatu tindakan yang diperlukan atau dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

**b. Definisi Operasional Efikasi Diri**

Variabel Efikasi Diri diukur berdasarkan 3 (tiga) dimensi yaitu, *Magnitude*, *Generality*, dan *Strength*. *Magnitude* ini berkaitan dengan keyakinan individu untuk mengerjakan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tertentu, *Generality* berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas, *Strength* berkaitan dengan keyakinan individu akan

kemampuannya untuk terus berusaha mengerjakan tugas-tugas walaupun situasinya tidak menyenangkan.

**c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri**

**Tabel III.5 Kisi-kisi Instrumen Efikasi Diri**

No	Dimensi	Indikator	Uji Coba		Drop	Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	<i>Magnitude</i> (Tingkat Kesukaran)	keyakinan individu untuk mengerjakan tugas-tugas dengan tingkat kesulitan tertentu	1	-	-	1	-
			2	-	-	2	-
2.	<i>Generality</i> (Generalisasi)	keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengerjakan tugas dengan baik dan tuntas	3	-	-	3	-
			4	-	-	4	-
			7	-	-	7	-
			8	-	-	8	-
3.	<i>Strength</i> (Kekuatan)	keyakinan individu akan kemampuannya untuk terus berusaha mengerjakan tugas-tugas walaupun situasinya tidak menyenangkan	5	-	-	5	-
			6	-	-	6	-

Sumber Bandura (dalam Hidayah & Atmoko, 2014:42)

Dalam mengisi instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang disusun berdasarkan indikator dari variabel efikasi diri. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pernyataan berupa angka. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu – ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Menurut Sugiyono (2019) bentuk skala *likert* yang digunakan pada penelitian ini adalah:

**Tabel III.6 Skala Penilaian Variabel Efikasi Diri**

Pilihan	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validasi Instrumen Efikasi Diri

Proses pembuatan instrumen efikasi diri dimulai dengan menyusun butir – butir instrumen dengan menggunakan skala *likert* yang memiliki lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada efikasi diri seperti pada tabel III.10 selanjutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian setelah konsep disetujui langkah berikutnya yaitu melakukan uji coba dengan instrumen tersebut yang di ujikan kepada 30 orang mahasiswa UNJ sebagai responden untuk uji coba. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu dengan melakukan validasi butir soal dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Instrumen yang di uji coba di analisis dengan tujuan untuk menyeleksi butir – butir yang valid dan dapat terlihat bahwa instrumen tersebut dapat mewakili indikator dari variabel yang di ukur. Untuk mengukur validasi tersebut rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

**Keterangan:**

- $r_{it}$  = koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total  
 $x_i$  = deviasi skor dari  $X_i$   
 $x_t$  = deviasi skor dari  $X_t$

Harga  $r_{hitung}$  akan dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap drop, yaitu tidak dapat digunakan kembali.

Dari perhitungan validasi (lampiran 17) sebanyak 8 butir pernyataan diperoleh butir pernyataan yang valid, sehingga pernyataan inilah yang akan digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, butir – butir pernyataan yang valid akan dihitung reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2019), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid selanjutnya dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alfa Conbach*, yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

**Keterangan :**

- $r_{ii}$  = koefisien reliabilitas tes  
 $k$  = mean kuadrat antara subyek  
 $\sum Si^2$  = mean kuadrat kesalahan  
 $St^2$  = varians total

Varians butir dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Si = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Sedangkan varians total dengan rumus sebagai berikut :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

**Keterangan :**

$\sum X_i^2$	= Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal
$\sum X_t^2$	= Jumlah dari hasil kuadrat setiap total soal
$(\sum X)$	= Jumlah butir soal yang dikuadratkan
n	= Banyaknya subjek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $S_i^2 = 0,42$ ,  $S_t^2 = 24,52$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0,9105 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 18 halaman 126). Hal ini menunjukkan bahwa, koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, instrumen yang berjumlah 8 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Efikasi Diri.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat menentukan pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung dalam suatu besaran pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

##### **1. Uji Persyaratan Analisis**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi dengan normal atau tidak. Agar dapat mengetahui apakah

model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (Supardi, 2014).

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : artinya residual berdistribusi normal

Ha : artinya residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear atau tidak antara dua variabel atau lebih. Asumsi dua variabel ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linear. Kriteria pengambilan keputusan pada *deviation from linearity*. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2012).

Hipotesis penelitiannya adalah:

Ho : artinya data tidak linier

Ha : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik, yaitu:

- 1) Jika signifikansi *deviation from linearity*  $\geq 0,05$  maka Ho ditolak, artinya hubungan antara variabel independen dan variable dependen adalah linier.

- 2) Jika signifikansi *deviation from linearity*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah tidak linier.

## 2. Mencari Persamaan Path Analysis

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan model perluasan yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2019).

Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (*exogenous*) dan variabel terikat (*endogenous*) (Riduwan, 2007). Selain itu model *path analysis* digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel EE dan SE terhadap EI. Langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut:

Keterangan:

EI = Y  
 EE = X1  
 SE = X2

- a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural

$$Y = \rho_2 X_2 + \rho_3 X_1 + \varepsilon_2$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya
- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan
- 3) Menghitung koefisien jalur secara simultan

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

a.  $H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$

(Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri tidak berkontribusi secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha)

b.  $H_1 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} \neq 0$

(Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri berkontribusi secara simultan terhadap Intensi Berwirausaha)

Kaidah pengujian signifikansi menggunakan Program SPSS sebagai berikut:

a. Jika nilai probabilitas 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau  $[Sig \geq 0.05]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau  $[Sig < 0.05]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan

- 4) Menghitung koefisien jalur secara individu

a.  $H_0: \rho_{x2x1} = 0$  (Pendidikan kewirausahaan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap efikasi diri).

Ha:  $\rho_{x_2x_1} > 0$  (Pendidikan kewirausahaan berkontribusi secara signifikan terhadap efikasi diri).

b. Ho:  $\rho_{yx_1} = 0$  (Pendidikan kewirausahaan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap intensi berwirausaha).

Ha:  $\rho_{yx_1} > 0$  (Pendidikan kewirausahaan berkontribusi secara signifikan terhadap intensi berwirausaha).

c. Ho:  $\rho_{yx_2} = 0$  (efikasi diri tidak berkontribusi secara signifikan terhadap intensi berwirausaha).

Ha:  $\rho_{yx_2} > 0$  (efikasi diri berkontribusi secara signifikan terhadap intensi berwirausaha)

5) Menghitung pengaruh tidak langsung dari Pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai Sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau [ $\text{Sig} \geq 0.05$ ], maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai probabilitas Sig atau [ $\text{Sig} < 0.05$ ], maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

### 3. Uji Koefisien

#### a. Koefisien korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keamatan variabel-variabel independen yang ada dengan variabel dependen dengan rumus :

$$R_{x1, x2, y} = \frac{\sqrt{b1. \sum x1y + b2. \sum x2y}}{\sum y^2}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xiy = \sum XiY - \frac{(\sum xi)(\sum Y)}{n}$$

Keterangan :

- n = jumlah data dari setiap variabel
- $\sum Xi$  = jumlah data Xi
- $\sum Y$  = jumlah dari Y
- $\sum Y^2$  = jumlah dari  $Y^2$
- $\sum XiY$  = jumlah dari Xi, Y
- b1, b2 = koefisiensi regresi masing-masing variabel

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari 1 ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna ;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi.

Dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat.

**Tabel III.7 Interpretasi Tingkat Korelasi**

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, atau dengan kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya.  $R^2$  juga mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Kriteria pengujian statistik adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $R^2 = 0$  maka variabel bebas tidak bisa menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dikatakan buruk.
- 2) Jika  $R^2 = 1$  berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.
- 3) Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila  $R^2$  semakin dekat dengan 1.